SOSION
JURNAL PENGABDIAN MULTIDISIPLINER
Volume 1 Nomor 2 Juni 2025
ISSN: XXXX-XXXX
DOI: XXXX

PERAN MAHASISWA PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DALAM MEMBERIKAN EDUKASI PENANGGULANGAN BANJIR UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH TANGGUH BENCANA SISWA SMA

Elan Artono Nurdin[1*], Era Iswara Pangastuti[1], Fahmi Arif Kurnianto[1], Chalia Chistella[1], Melinda Suciatin Nofus[2], Muhammad Irfan[2], Bunga Citra Lestari[1], Putri Aulia Dia Pujiandri[1], Rini Mardhotillah[1], Dede Amba Novitasari[1], Clara Indinavasya[1], Fina Widiastuti[1], Erlansa Nurnasnina[1]

[1]Universitas Jember
[2]SMA Negeri Arjasa Jember
*Penulis Korespondensi, email : elan.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap berbagai bencana alam akibat letak geografis, geologis, dan iklimnya yang kompleks. Wilayah seperti Kabupaten Jember, khususnya Kecamatan Arjasa sering mengalami banjir yang disebabkan oleh faktor alam dan ulah manusia seperti penyempitan saluran air dan sampah. Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan workshop Edukasi Penanggulangan Banjir untuk Mewujudkan Sekolah Tangguh Bencana siswa di SMA Negeri Arjasa Jember yang melibatkan perwakilan siswa kelas X dan XI. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir, khususnya yang disebabkan oleh penyumbatan saluran air dan intensitas hujan tinggi. Melalui pendekatan edukatif berupa ceramah interaktif dan diskusi, siswa memperoleh wawasan mengenai penyebab, dampak, serta strategi mitigasi banjir yang relevan dengan kondisi lokal. Partisipasi aktif siswa serta keterlibatan mahasiswa asistensi mengajar mendorong terbentuknya budaya sadar bencana sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial, memperkuat peran pendidikan tinggi dalam pengabdian masyarakat, serta membentuk karakter generasi muda yang tangguh menghadapi bencana melalui kolaborasi antara sekolah dan mahasiswa asistensi mengajar.
Kata kunci: Banjir, Mitigasi Bencana, Edukasi Kebencanaan

PENDAHULUAN

Sejarah kebencanaan Indonesia menunjukkan bahwa kejadian bencana dan korban meninggal akibat bencana terus mengalami peningkatan (Sudibyakto, 2011). Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Arimastuti, 2011). Kondisi geografis, demografis, sosiologis dan historis Indonesia menjadikan wilayah Indonesia rawan

terhadap bencana (alam, non alam, dan sosial) (Wardyaningrum, 2014).

Indonesia termasuk negara dengan tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi, yang disebabkan oleh letak geografis, geologis, dan iklimnya. Berada di jalur pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dan termasuk dalam wilayah Cincin Api Pasifik, Indonesia sering mengalami bencana seperti gempa bumi, erupsi gunung api, banjir, longsor, kebakaran hutan, dan tsunami. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana.

Hal ini memberikan pembelajaran bagi masyarakat untuk merubah pola pikir akan arti pentingnya penanggulangan bencana sebelum bencana itu terjadi atau lebih dikenal dengan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Tujuan utama dari PRB adalah mengurangi kerugian akibat dampak bencana dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dan mengurangi paparan serta meningkatkan ketahanan masyarakat melalui kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan (Aitsi-Selmi & Murray, 2015). Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, program kerja Geografi Kebencanaan dirancang untuk memberikan edukasi dan tindakan preventif melalui penguatan kapasitas individu, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa. Program ini menggabungkan teori keilmuan geografi dengan praktik langsung di lapangan, seperti membuat workshop. melalui pelaksanaan program ini, diharapkan terbentuk kolaborasi yang solid antara pengetahuan akademik dan peran aktif masyarakat dalam membangun ketahanan bencana. Program kerja ini juga menjadi salah satu upaya mendukung arah pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengurangan risiko bencana.

Pendidikan Kebencanaan Berkelanjutan Untuk Pengurangan Resiko bencana (*Education for Sustainable Disaster Risk Reduction, EISDRR*) merupakan sebuah konsep pendidikan yang membawa misi pembentukan perilaku manusia yang bijaksana dalam menyikapi dan memperlakukan lingkungan hidupnya yang rawan bencana, didasarkan oleh nilai-nilai etika moral guna mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang harmonis di masa sekarang, sambil menjaga kelestariannya untuk kepentingan generasi yang akan datang (Nurdin *et a*l, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan workshop geografi kebencanaan Edukasi Penanggulangan Banjir untuk Mewujudkan Sekolah Tangguh Bencana dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Mei 2025, berlokasi di SMA Negeri Arjasa Jember, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Adapun tempat kegiatan dapat dilihat pada denah sekolah berikut:

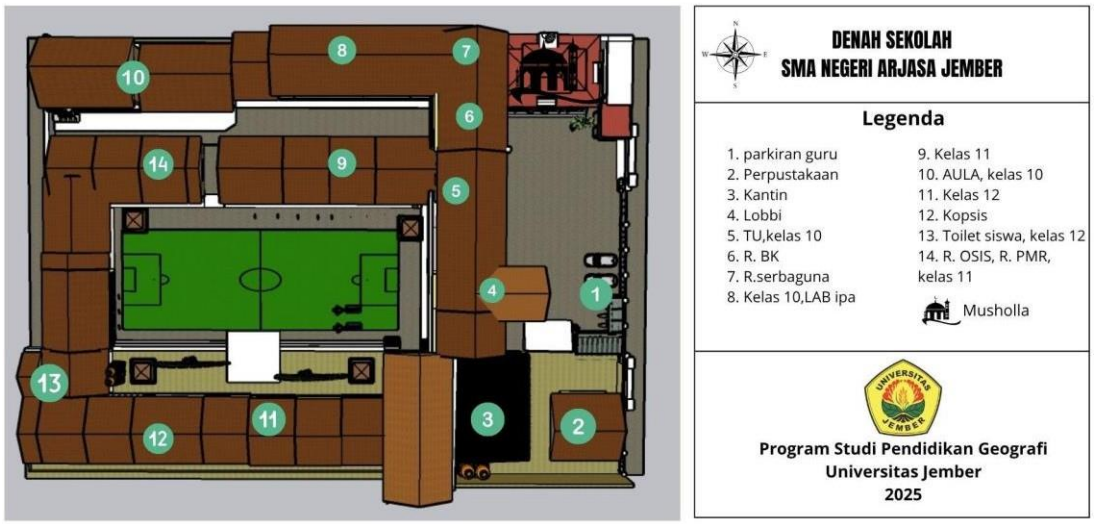

Gambar 1. Denah Sekolah

Mitra Kegiatan

Dalam pelaksanaan workshop ini yang menjadi sasaran adalah seluruh siswa SMA Negeri Arjasa Jember, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Adapun yang menjadi peserta workshop geografi kebencanaan sekolah tangguh bencana: Edukasi Penanggulangan Banjir ini adalah perwakilan dari kelas X (10) dan kelas XI (11).

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

a. Diskusi: Metode ini digunakan untuk mengetahui pengalaman siswa-siswi SMA Negeri Arjasa Jember saat mengalami bencana banjir, serta bagaimana cara siswa-siswi menanggulangi bencana banjir tersebut.
b. Pelatihan: Metode ini digunakan dengan cara ceramah interaktif menggunakan media PPT untuk menyampaikan materi mengenai bencana banjir dan upaya mitigasi serta adaptasi bencana banjir.

Indikator Keberhasilan

Penyempitan selokan yang dapat diakibatkan oleh tumpukan material tanah dan

tumpukan sampah, serta hujan deras berpotensi membanjiri lingkungan sekolah dan wilayah kecamatan Arjasa. Oleh karena itu, capaian akhir dari pengabdian ini agar siswa, guru, dan warga sekolah mampu menerapkan pengetahuan dan sistem mitigasi banjir untuk menangguangi bencana banjir yang terjadi.

Metode Evaluasi

Pelaksanaan dan hasil program akan dievaluasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat tercapai secara efektif. Evaluasi dilakukan terhadap mitra, yaitu pihak sekolah siswa dan guru untuk mengetahui pengalaman dalam mitigasi banjir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi tentang mitigasi bencana banjir ini dilaksanakan di ruang aula SMA Negeri Arjasa Jember, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana, khususnya bencana banjir yang kerap terjadi di wilayah tersebut. Kegiatan ini didasarkan pada kejadian banjir yang sempat terjadi di Dusun Gumitir, Kecamatan Arjasa, pada tanggal 24 Februari 2025, di mana tiga anak terseret arus saat bermain di selokan. Peristiwa ini menunjukkan masih rendahnyapemahaman masyarakat, khususnya pelajar, terhadap bahaya banjir dan pentingnya kesiapsiagaan menghadapi situasi darurat.

Gambar 2. Kegiatan Edukasi Penanggulangan Banjir untuk Mewujudkan Sekolah Tangguh Bencana

Melalui workshop bertema Edukasi Penanggulangan Banjir untuk Mewujudkan Sekolah Tangguh Bencana, siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman pribadi atau keluarga dalam menghadapi bencana banjir, sehingga materi lebih nyata dan mudah dipahami. kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas X dan XI meliputi pemaparan materi, dan diskusi terkait tindakan yang perlu dilakukan sebelum, saat, dan setelah banjir Dengan

adanya kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menghadapi bencana banjir, serta mampu menjadi agen perubahan dalam membangun budaya sadar akan bencana di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Kegiatan edukasi Geografi Kebencanaan di SMA Negeri Arjasa Jember merupakan salah satu komponen dari program Asistensi Mengajar Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bencana banjir, jenis-jenis banjir, penyebab dan dampak banjir, contoh bencana banjir di lingkungan sekitar sekolah, serta upaya mitigasi terhadap bencana banjir.

Kegiatan berlangsung selama dua jam, dimulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB, dan diikuti oleh perwakilan siswa dari kelas X dan XI sebanyak 40 siswa. Seluruh kegiatan terlaksana sesuai jadwal, dengan rincian sebagai berikut:

- Sesi Materi: diawali dengan pemberian materi secara interaktif tentang bencana banjir, jenis banjir, penyebab dan dampak banjir oleh tim pengabdian masyarakat oleh bapak Elan Artono Nurdin, S.Pd., M.Pd. kemudian dilanjutkan tim Mahasiswa Asistensi Mengajar untuk menyampaikan praktik upaya mitigasi bencana. Studi kasus bencana banjir di daerah sekitar lingkungan sekolah SMA Negeri Arjasa Jember juga disertakan dalam penyampaian materi.
- Sesi Diskusi dan Tanya Jawab: Beberapa pertanyaan yang diajukan menunjukkan minat siswa, terutama yang berkaitan dengan pengalaman lokal dengan banjir, upaya untuk menguranginya, dan solusi untuk beberapa bencana yang terjadi di Indonesia. Seperti "Apa yang menyebabkan banjir di Jember akhir-akhir ini sering terjadi?"
- Dokumentasi dan Evaluasi: Kegiatan diakhiri dengan dokumentasi. Tim Mahasiswa Asistensi Mengajar berharap kegiatan ini dapat bermanfaat bagi siswa dan memberikan pengetahuan baru yang berguna. Secara keseluruhan, kegiatan pendidikan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk bencana banjir.

Kegiatan workshop ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dengan memberikan materi kepada siswa secara langsung dapat meningkatkan kesadaran kebencanaan. Siswa yang tinggal di daerah rawan banjir seperti Kabupaten Jember, terutama di sekitar sekolah SMA Negeri Arjasa Jember, sangat penting untuk memahami banjir sebagai bencana yang sering terjadi di Indonesia. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk menjadi bagian aktif dari masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kepedulian sosial dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Selain itu juga dicatat bahwa kegiatan seperti ini mampu

menanamkan rasa tanggung jawab bersama dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia sekolah (Siskayanti dan Chastanti, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran tentang kebencanaan tidak hanya termasuk dalam program pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter tangguh bencana pada generasi muda.

KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi Penanggulangan Banjir untuk Mewujudkan Sekolah Tangguh Bencana yang dilaksanakan di SMA Negeri Arjasa Jember berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap risiko dan penanggulangan bencana banjir. Kegiatan ini juga berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berbagi pengalaman dan solusi terhadap banjir di lingkungan sekitar. Partisipasi siswa yang antusias serta pertanyaan kritis menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis pengalaman nyata sangat efektif dalam membangun budaya sadar bencana. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini memperkuat fungsi pendidikan tinggi dalam pengabdian masyarakat, sekaligus membentuk karakter mahasiswa yang peduli lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi kebencanaan, tetapi juga memperkuat sinergi antara sekolah, mahasiswa, dan masyarakat dalam membangun ketangguhan terhadap bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak dan Ibu guru dan perwakilan siswa kelas X dan XI SMA Negeri Arjasa Jember yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan Edukasi Penanggulangan Banjir untuk Mewujudkan Sekolah Tangguh Bencana. Kami sangat menghargai antusiasme dan keterlibatan aktif siswa serta dukungan dari guru dalam kegiatan ini. Semoga pengetahuan dan kesadaran yang diperoleh dapat bermanfaat dalam membangun ketangguhan terhadap bencana di sekolah dan lingkungan sekitar.

REFERENSI

Aitsi-Selmi, A., & Murray, V. (2015). The Sendai framework: Disaster risk reduction through a health lens. *Bulletin of the World Health Organization*, *93*(6), 362. https://doi.org/10.2471/BLT.15.157362

Arimastuti, A. (2011). Tahapan Proses Komunikasi Fasilitator Dalam Sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana: Studi Kasus terhadap tim COMPRESS LIPI dalam Pelatihan Evakuasi andiri bagi Masyarakat Pantai terhadap Bahaya Tsunami (Pra Tsunami). *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 2(2), 65-73.

Nurdin, E. A., Pangastuti, E. I., Yushardi, Y., Asmi, N. A. T., & Prayoga, R. R. (2024). Sosialisasi Pengenalan SAR dan Evakuasi Korban Bencana Terhadap Peningkatan

Kesiapsiagaan Bencana Siswa SMA. *KIAT Journal of Community Development*, 3(2), 76-81.

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.

Sudibyakto, H. A. (2011). *Manajemen Bencana Di Indonesia Ke Mana?*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wardyaningrum, D. (2014). Perubahan Komunikasi Masyarakat Dalam Inovasi Mitigasi Bencana di Wilayah Rawan Bencana Gunung Merapi. *Jurnal ASPIKOM*, 2(3), 179. https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i3.69